

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *EXAMPLES
NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR**

JURNAL

Oleh

**DIAN ANTIKA
ASMAUL KHAIR
MUGIADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

Oleh

Dian Antika*
Asmaul Khair**
Mugiadi***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas I B SDN 1 Metro Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes. Data yang didapat dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, model *cooperative learning* tipe *examples non examples*, motivasi

Keterangan:

- * Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)
- ** Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)
- *** Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING TYPE EXAMPLES NON EXAMPLES MODEL TO IMPROVE MOTIVATION AND LEARNING RESULT

By

Dian Antika*
Asmaul Khair**
Mugiadi***

The scenery of this research were low motivation and learning result at the first grade of B class at state elementary school Metro Utara. The aims of this research were to improve motivation and learning result by implementation of cooperative learning type examples non examples model. The kind of research was classroom action research was executed through 3 cycles. Every cycles consist of planning, acting, observation, and reflection. The technique of data collection used observation sheet and worksheet test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The results of research showed that implementation of cooperative learning type examples non examples model can improve motivation and learning result of students.

Keywords: cooperative learning type examples non examples model, motivation, study result.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul : PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR

Nama Mahasiswa : Dian Antika

NPM : 1013053007

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, 30 Juni 2014
Peneliti,

Dian Antika
NPM 1013053007

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M. Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Drs. Mugiadi, M. Pd
NIP 19520511 197207 1 001

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha pendewasaan diri melalui pentransferan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada tahun 2013 pemerintah melakukan perbaikan sistem pendidikan dengan menerapkan kurikulum baru yang berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter ini, merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemendikbud (2013:80) kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam Kemendikbud (2013:187) dijelaskan bahwa proses pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar atau yang sederajat menggunakan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di SD menggunakan pendekatan *scientific*, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahamai berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak hanya bersumber dari informasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 10 Januari 2014 di kelas 1 B SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas masih didominasi oleh guru dimana guru menjadi pihak yang menstransfer pengetahuan bukan sebagai fasilitator, guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif, guru mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa terlihat kurang tertarik dan merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga minat siswa dalam belajar kurang.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diketahui hasil belajar siswa kelas 1 B masih rendah, dimana siswa yang mendapat nilai ≥ 66 dengan kategori "sangat baik" dan "baik" berjumlah 16 siswa (51,61%).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan presentase siswa yang mendapat nilai ≥ 66 dengan kategori "sangat baik" dan "baik" dapat mencapai $\geq 75\%$. Dalam hal ini peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 1 B SDN 1 Metro Utara.

Model *cooperative learning* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dengan struktur kelompok yang heterogen yang dibentuk oleh guru berdasarkan jenis kelamin, suku, dan tingkat kecerdasan siswa. Model *cooperative learning* tipe *examples non examples* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh gambar yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan. Komalasari (2010:61) model *cooperative learning* tipe *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sumiati & Asra (2009:164) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bermanfaat untuk menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa. Isjoni (2007:13) menyatakan bahwa didalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas I B SDN 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011:46) PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas 1 B SDN 1 Metro Utara tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 31 siswa. Pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa, hasil belajar psikomotor siswa dan kinerja guru, sedangkan soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 April 2014 pukul 07.35-10.30 WIB, siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 April 2014 pukul 07.30-10.30 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 April 2014 pukul 07.30-10.30 WIB.

Siklus I

Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* mendapatkan nilai 66,84 dengan kategori “cukup”. Rata-rata nilai motivasi belajar siswa mencapai 64,03 dengan

kategori “cukup”. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 68,67 dengan presentase siswa berkategori “baik” dan “sangat baik” sebanyak 19 siswa (61,29%).

Siklus II

Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* mendapatkan nilai 72,19 dengan kategori “cukup”. Rata-rata nilai motivasi belajar siswa mencapai 73,23 dengan kategori “baik”. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 73,74 dengan presentase siswa berkategori “baik” dan “sangat baik” sebanyak 22 siswa (70,97%).

Siklus III

Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* mendapatkan nilai 81,63 dengan kategori “baik”. Rata-rata nilai motivasi belajar siswa mencapai 75,97 dengan kategori “baik”. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 75,73 dengan presentase siswa berkategori “baik” dan “sangat baik” sebanyak 26 siswa (83,87%).

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tindakan kelas diketahui bahwa terjadi peningkatan kinerja guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas I B dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *examples non examples*. Nilai kinerja guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Begitu pula dengan rata-rata kelas untuk motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Presentase keberhasilan untuk motivasi belajar siswa dan hasil belajar juga mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Berikut ini pembahasan yang lebih rinci mengenai hasil penelitian tindakan kelas pada kelas I B dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples*:

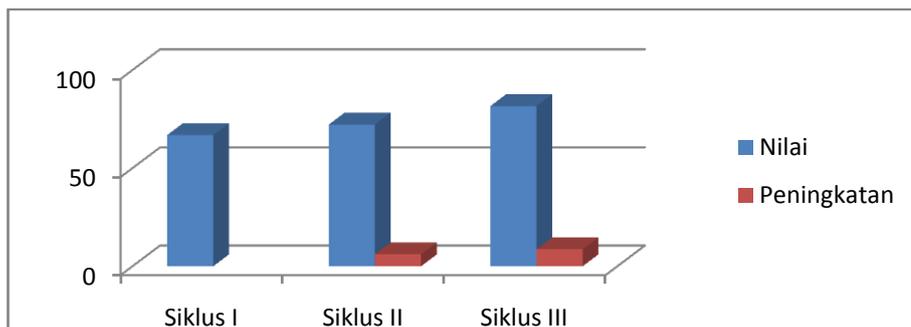
Kinerja Guru

Kinerja guru pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai	66.84	72.19	81.63
Peningkatan	6.12	8.67	

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I nilai kinerja guru sebesar 66,84 dengan kategori “cukup” meningkat sebesar 6,12 pada siklus II menjadi 72,19 dengan kategori “cukup” kemudian meningkat lagi sebesar 8,67 pada siklus III menjadi 81,63 dengan kategori “baik”. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I, II dan III juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1: Peningkatan nilai kinerja guru siklus I, II dan III

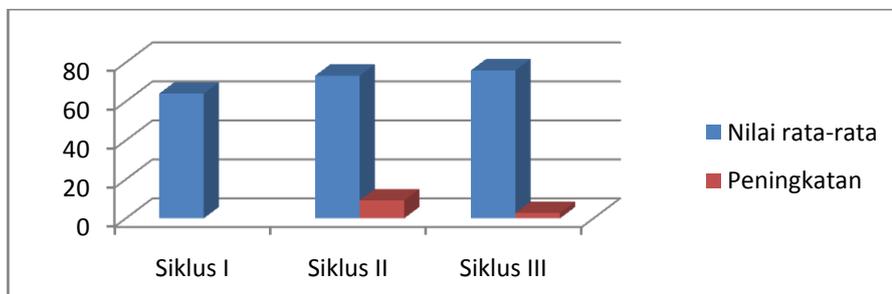
Motivasi Belajar Siswa

Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I (64,03) dengan kategori “cukup” meningkat sebesar 9,19 menjadi (73,23) dengan kategori “baik” pada siklus II, kemudian meningkat kembali sebesar 2,74 menjadi (75,97) dengan kategori “baik” pada siklus III. Presentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 66 (kategori baik dan sangat baik) mencapai 58,06% pada siklus I, kemudian naik menjadi 74,19% pada siklus II, kemudian naik kembali menjadi 77,42% pada siklus III. Berikut ini tabel rekapitulasi motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya:

Tabel 2. Rekapitulasi motivasi belajar siswa setiap siklus.

Nilai (Kategori)	siklus					
	siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Σ siswa	%	Σ siswa	%	Σ siswa	%
66-100 (B& SB)	18	58.06%	23	74.19%	4	77.42%
Nilai rata-rata	64.03		73.23		75.97	
Peningkatan	9.19			2.74		

Peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 2: Peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I, II dan III

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I B. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:13) yang menyatakan bahwa dalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Pendapat tersebut terbukti kebenarannya dengan meningkatnya nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas 1 B pada setiap siklusnya.

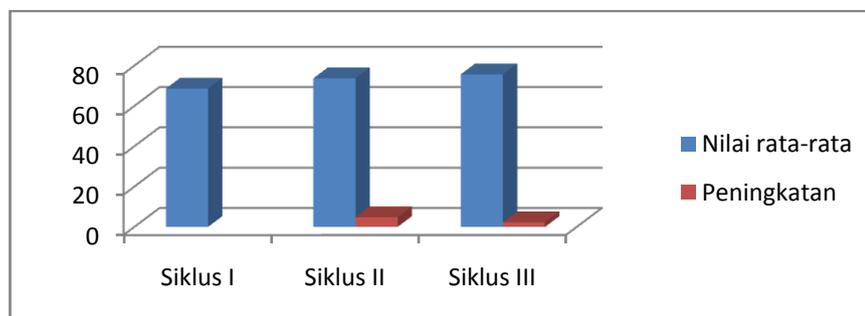
Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 68,67 dengan kategori “baik” meningkat sebesar 4,80 menjadi 73,47 dengan kategori “baik” pada siklus II, kemudian meningkat kembali sebesar 2,26 menjadi 75,73 dengan kategori “baik” pada siklus III. Persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 66 pada siklus I mencapai 61,29% dengan kategori “baik” meningkat sebesar 9,68% menjadi 70,97% dengan kategori “baik” pada siklus II, kemudian meningkat kembali sebesar 12,90% menjadi 83,87% dengan kategori “sangat baik” pada siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa setiap siklus.

Nilai (Kategori)	Siklus					
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Σ siswa	%	Σ siswa	%	Σ siswa	%
66-100 (B dan SB)	19	61.29%	22	70.97%	26	83.87%
Nilai rata-rata	68.67		73.74		75.73	
Peningkatan rata-rata	4.80			2.26		

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas 1 B juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 3: Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I, II dan III

Berdasarkan hasil penelitian, nilai hasil belajar siswa kelas I B dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples*

dapat meningkat setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa pendapat Sumiati & Asra (2009:59) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar terbukti kebenarannya. Hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat McClelland (Suprijono, 2013:162) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terbukti dari hasil penelitian nilai rata-rata motivasi belajar I pada siklus I mencapai 64,03 dengan kategori “cukup”, meningkat sebesar 9,19 menjadi 73,23 dengan kategori “baik”, pada siklus II, kemudian meningkat kembali sebesar 2,74 menjadi 75,97 dengan kategori “baik” pada siklus III. Persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 66 dengan kategori “baik” dan “sangat baik” mencapai 77,42% pada siklus III.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari rekapitulasi hasil belajar klasikal. Nilai Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 68,67 dengan kategori “baik” meningkat sebesar 7,90 menjadi 73,47 dengan kategori “baik” pada siklus II, kemudian meningkat kembali sebesar 2,26 menjadi 75,73 dengan kategori “baik” pada siklus III. Persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 66 dengan kategori “baik” dan “sangat baik” mencapai 83,87% pada siklus III.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan. Siswa harus bisa memotivasi dirinya sendiri untuk lebih bersemangat dan lebih giat belajar. Karena motivasi yang terbaik adalah ketika motivasi datang dari dalam diri individu itu sendiri. Ketika menerapkan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* pada pembelajaran tematik sebaiknya diperhatikan tentang materi apa yang akan diajarkan, karena tidak semua materi pelajaran cocok disampaikan dengan menggunakan model tersebut. Ketika menerapkan model ini, guru sebaiknya menampilkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena jika gambar tidak sesuai, maka media gambar yang dipakai tidak bisa menghantarkan pada ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Sekolah sebaiknya lebih mengembangkan penerapan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Implementasi Kurikulum 2013: Materi Pelatihan Guru SD Kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Tim Penyusun. 2009. *UU Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.